

## VII. KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai ekspor kentang di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dapat disimpulkan bahwa:

1. Ekspor kentang di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu merupakan hasil kerjasama antara Bank Indonesia (BI) Malang, Petani gapoktan Sumber Jaya (Desa Sumberbrantas) dan gapoktan Mitra Arjuna (Desa Tulungrejo) serta PT Mitra Tani Agro Unggul (eksportir). Standar yang harus dipenuhi oleh petani antara lain kentang berdiameter  $\pm 6$  cm, kulitnya harus mempunyai warna yang rata dan sama (tidak ada bercak hijau), dan kentang tidak berlubang. Harga kentang yang dijual ke eksportir adalah Rp4.100/kg.
2. Rata-rata pendapatan usahatani kentang petani ekspor lebih tinggi dibandingkan dengan petani non ekspor dengan rata-rata pendapatan pada petani ekspor sebesar Rp33.210.190/ha, sedangkan rata-rata pendapatan petani non ekspor sebesar Rp26.609.910/ha.
3. Petani ekspor memiliki respon dan potensi yang lebih baik dibandingkan dengan petani non ekspor yang dilihat dari kriteria yaitu *capabilities* (kemampuan), *accessibilities* (keterjangkauan), *readiness* (kesiapan), *extension* (luas dampak), dan *leverage* (luas pengaruh). Akan tetapi, pada petani non belum mempunyai kesempatan untuk mengikuti ekspor kentang sehingga respon dan potensinya lebih rendah.

### 7.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan ekspor kentang di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi bercak warna hijau yang kemungkinan dikarenakan pencucian yang terkena sinar matahari langsung, petani dan pihak ekportir melakukan pencucian kentang di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung sehingga kualitas kentang tetap terjaga

2. Sesuai dengan hasil analisa CAREL, petani non ekspor yang kurang aktif dalam kelompok tani dapat kembali aktif dalam kelompok taninya sehingga mempunyai kesempatan untuk mengikuti ekspor kentang karena petani yang mengikuti ekspor diprioritaskan bagi anggota kelompok tani yang aktif. Selain itu, di dalam kelompok tani tersebut sering disampaikan informasi-informasi yang berhubungan dengan perkembangan ekspor. Informasi-informasi ini dapat dijadikan bekal untuk mengikuti ekspor.
3. Kelemahan dari penelitian ini adalah penentuan petani responden petani non ekspor dengan menggunakan metode Slovin padahal kondisi lahan antara petani ekspor dan non ekspor berbeda. Oleh karena itu, jika penelitian selanjutnya akan membandingkan pendapatan antar petani maka lebih memperhatikan metode dalam menentukan petani responden atau memilih petani yang mempunyai kondisi yang relatif sama.

